



**AKRONIM RAGAM GAUL DALAM KOMUNIKASI BAHASA INDONESIA
ANTARMAHASISWA DI LINGKUNGAN KOS BARBARA**

SKRIPSI

Oleh

Inka Ayu Hajriana

NIM 130210402097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**AKRONIM RAGAM GAUL DALAM KOMUNIKASI BAHASA INDONESIA
ANTARMAHASISWA DI LINGKUNGAN KOS BARBARA**

Skripsi

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Inka Ayu Hajriana

NIM 130210402097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan yang meringankan segala urusan ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Ayah dan Mama tercinta, Ayah Kartono dan Mama Nur Aini yang selalu mencintai, mendukung, membimbing dan mendoakan setiap langkah saya dalam menggapai cita-cita;
- 2) Guru-guru saya sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah membimbing dengan dedikasi yang tinggi; dan
- 3) Almamater yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember;

MOTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”¹

— *QS. Al-Insyirah, ayat 5-6* —

“Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia di dunia ini, yaitu; seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan.”²

— *Tom Boddett* —

“Lakukan hal-hal yang kau pikir tidak bisa kau lakukan.”³

— *Eleanor Roosevelt* —

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya terbitan Diponegoro, edisi kedua. Diakses tanggal 11 Mei 2018

² <http://www.maribelajarbk.web.id/2015/03/contoh-motto-terbaru-dalam-skripsi.html/> Diakses tanggal 11 Mei 2018

³ <https://www.kutipkata.com/motto-hidup-singkat-bermakna-berbagai-tokoh-dunia/> Diakses tanggal 11 Mei 2018

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inka Ayu Hajriana

NIM : 130210402097

Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Akronim Ragam Gaul dalam Komunikasi Bahasa Indonesia Antarmahasiswa di Lingkungan Kos Barbara” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Juni 2018

Yang menyatakan,

Inka Ayu Hajriana

NIM 130210402097

HALAMAN PENGAJUAN

**AKRONIM RAGAM GAUL DALAM KOMUNIKASI BAHASA INDONESIA
ANTARMAHASISWA DI LINGKUNGAN KOS BARBARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh

Nama : Inka Ayu Hajriana
NIM : 130210402097
Angkatan tahun : 2013
Daerah asal : Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir : Sumenep, 07 Mei 1995
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP 19710402200501 2 002

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP 19790207200812 2 002

SKRIPSI

**AKRONIM RAGAM GAUL DALAM KOMUNIKASI BAHASA INDONESIA
ANTARMAHASISWA DI LINGKUNGAN KOS BARBARA**

Oleh

Inka Ayu Hajriana

NIM 130210402097

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

Dosen Pembimbing II : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Akronim Ragam Gaul dalam Komunikasi Bahasa Indonesia Antarmahasiswa di Lingkungan Kos Barbara” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

hari, tanggal : Jumat, 29 Juni 2018

tempat : FKIP Gedung 3 Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP 19710402200501 2 002

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP 1979020720081 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Muji, M.Pd.
NIP 19590716198702 1 002

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP 19671016199403 1 002

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember**

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 19680802199303 1 004**

RINGKASAN

Akronim Ragam Gaul dalam Komunikasi Bahasa Indonesia Antarmahasiswa di Lingkungan Kos Barbara; Inka Ayu Hajriana 130210402097, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Mengingat kompleksnya situasi dan kepentingan suatu bahasa, penguasaan ragam bahasa menjadi suatu tuntutan bagi setiap penutur termasuk penggunaan ragam bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan bahasa sandi yang kerap kali digunakan oleh kelompok tertentu sebagai identitas diri. Bahasa gaul merupakan ragam nonstandar bahasa Indonesia yang lazim digunakan dengan bentuk singkat dan unik, bersifat sementara, serta bukan bahasa baku ataupun formal. Salah satu ragam bahasa gaul yang sering digunakan dalam berkomunikasi, yaitu akronim. Akronim memiliki bentuk pendek namun sudah merangkum makna secara padat. Beberapa contoh akronim yaitu, *moge* (motor gede), dan *mamud* (mama muda). Disadari atau tidak, penggunaan kosakata tertentu baik dalam bentuk istilah atau penyingkatan kata sudah bukan hal yang asing lagi.

Penelitian ini membahas tentang (1) akronim ragam gaul bahasa Indonesia berdasarkan pola pembentukannya yang digunakan Antarmahasiswa di lingkungan kos Barbara, (2) fungsi akronim ragam gaul dalam komunikasi bahasa Indonesia Antarmahasiswa di lingkungan kos Barbara, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan akronim ragam gaul dalam komunikasi bahasa Indonesia Antarmahasiswa di lingkungan kos Barbara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pembentukan, fungsi, dan faktor-faktor penggunaan akronim ragam gaul dalam komunikasi bahasa Indonesia di lingkungan kos Barbara.

Penelitian ini menggunakan menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah bentuk kata berwujud akronim ragam gaul dalam komunikasi bahasa Indonesia yang digunakan mahasiswa di lingkungan kos Barbara. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan mahasiswa yang berada di lingkungan kos Barbara. Teknik

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak cakup catat, selain itu dalam memperoleh data yang dibutuhkan peneliti juga menggunakan alat rekam sebagai proses pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan penggunaan teknik simak. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang berupa perekaman data, transkripsi data, pemilihan data, pengelompokan data, pendeskripsian data, dan menarik kesimpulan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen utama yaitu peneliti itu sendiri. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil penelitian menunjukkan akronim ragam gaul di lingkungan kos Barbara berdasarkan pola pembentukannya terdiri dari akronim ragam gaul berdasarkan variasi unik, standar, dan homonim. Penggunaan bentuk akronim variasi unik dibuat sendiri oleh mahasiswa, misal akronim *mager* (malas gerak). Penggunaan akronim variasi standar terbentuk dari plesetan nama orang, jabatan, badan atau organisasi, misalnya *Himapala* (Himpunan Mahasiswa Paling Lambat). Penggunaan akronim variasi homonim merupakan akronim yang memiliki persamaan dalam pengejaan dan pelafalan namun memiliki makna yang berbeda, misalnya *kudis* (kurang disiplin). Fungsi penggunaan akronim ragam gaul dalam penelitian ini yakni, akronim sebagai motivasi atau nasihat, akronim sebagai sindiran, dan akronim sebagai penyingkat nama (bentuk resmi dan bebas). Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan akronim ragam gaul dalam penelitian ini yakni, faktor humor, faktor keakraban dalam berkomunikasi, faktor pengekspresian diri, dan faktor kerahasiaan.

Penelitian tentang akronim ragam gaul ini hanya mendeskripsikan tentang akronim berdasarkan pola pembentukan, fungsi, dan faktor yang mempengaruhi, oleh karena itu disarankan bagi peneliti lain untuk mengkaji akronim di bidang lain. Perkembangan dan penggunaan akronim dalam bahasa Indonesia perlu terus didorong, namun perlu terus dikontrol agar penggunaannya tetap mengacu sesuai dengan kaidah tata bahasa yang ada.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Akronim Ragam Gaul dalam Komunikasi Bahasa Indonesia Antarmahasiswa di Lingkungan Kos Barbara”*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap arahan dan bimbingan yang telah diberikan. Semoga Tuhan selalu memberi kesehatan dan kebahagiaan untuk Ibu.
- 5) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan perhatian penuh kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap arahan, bimbingan serta kesabaran yang telah diberikan. Semoga Tuhan selalu memberi kesehatan dan kebahagiaan untuk Ibu.
- 6) Dr. Muji, M.Pd., selaku dosen pembahas I dan Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku dosen pembahas II yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan

masukannya berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Semoga Tuhan selalu memberi kesehatan dan kebahagiaan untuk Bapak.

- 7) Segenap dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Universitas Jember yang telah memberikan pengarahan, wawasan, dan ilmu selama studi;
- 8) Kepada orang tua tercinta, Ayah Kartono dan Mama Nur Aini yang telah memberikan segalanya untuk mengajarkan pada saya tentang usaha dan hasil, terima kasih untuk setiap pukulan ketika saya lalai dengan Tuhan, terima kasih untuk setiap doa yang tercurah, terimakasih untuk setiap dukungan dan motivasi. Semoga Tuhan selalu memberi keberkahan serta kebahagiaan untuk kalian;
- 9) Kepada adik tercinta, Rizma Monica yang senantiasa mempertanyakan perihal kelulusan saya secara rutin sebagai mahasiswa semester tua;
- 10) Kepada Rahadian Abdulkhoir yang senantiasa memberikan perhatian, semangat, saran, dan motivasi, serta doa. Terimakasih untuk setiap dukungan dan kesabaran yang telah diberikan selama ini. Semoga Tuhan selalu melancarkan segala tujuan baik dimanapun tempatnya;
- 11) Kepada sahabat tercinta yang selalu menemani dan membantu selama kuliah, Yemi, Imaz, Intan, Ayu Diana dan Nancy, serta teman seperjuangan selama proses pengerjaan skripsi, Mika, Ani, Irfa', Jaz, dan Pynka.
- 12) Teman teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013 yang menemani perjalanan kuliah hingga saat ini dalam keadaan suka duka;
- 13) Berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menginspirasi dan bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 29 Juni 2018

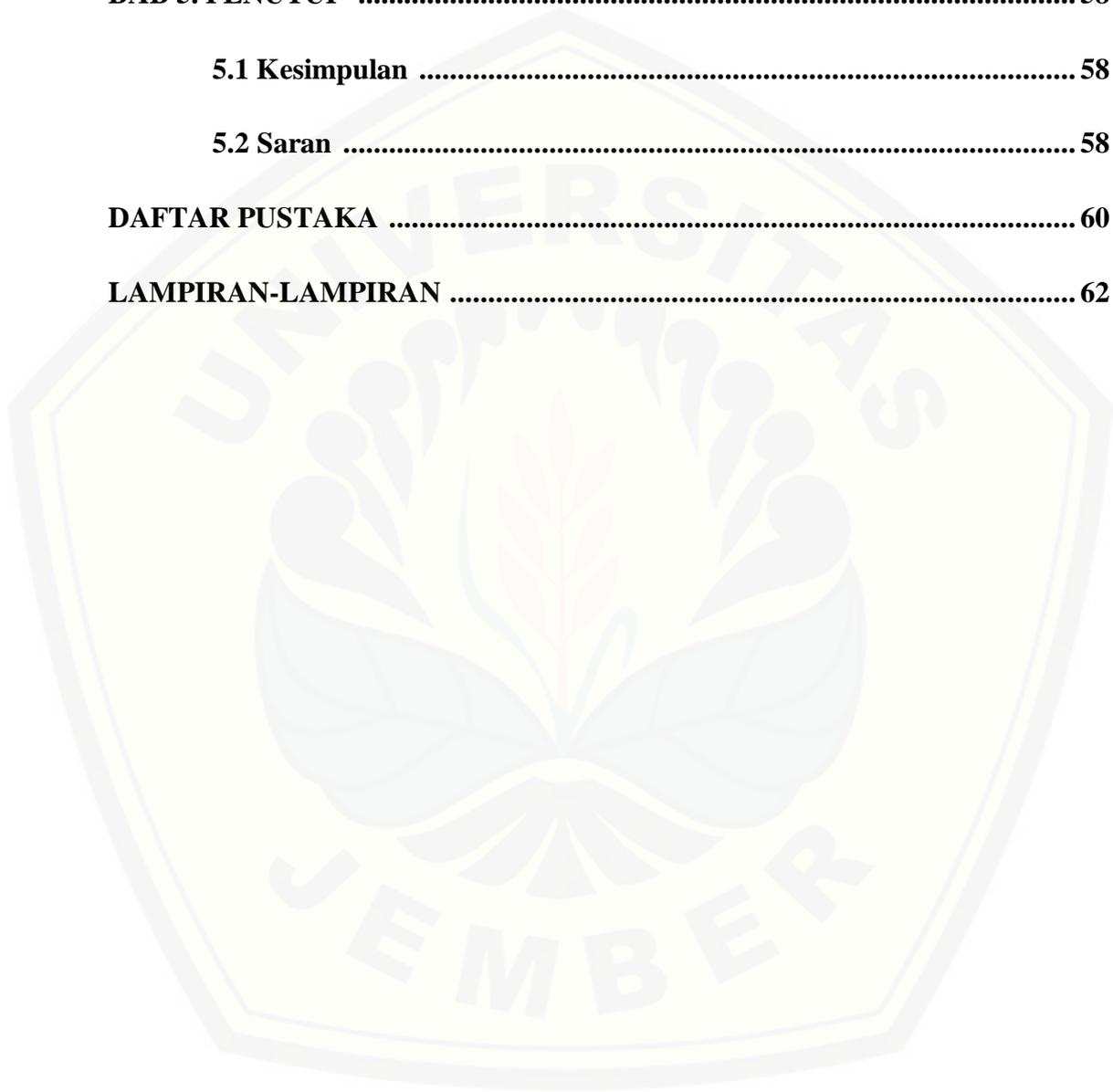
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Manfaat Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Definisi Operasional	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Fungsi Bahasa	7
2.2 Ragam Bahasa	8
2.3 Bahasa Gaul	9

2.4 Karakteristik Bahasa Gaul	10
2.5 Abreviasi	11
2.6 Akronim	11
2.7 Pola-pola Pembentukan Akronim Bahasa Indonesia	12
2.8 Fungsi Akronim	17
2.9 Faktor-faktor Penggunaan Akronim Bahasa Indonesia	18
2.10 Penelitian Sebelumnya yang Relevan	19
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	21
3.2 Data dan Sumber Data	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data	22
3.4 Teknik Analisis Data	23
3.5 Instrumen Penelitian	23
3.6 Prosedur Penelitian	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Akronim Ragam Gaul Berdasarkan Pola Pembentukannya yang Digunakan Antarmahasiswa di Lingkungan Kos Barbara	27
4.2 Fungsi-fungsi Penggunaan Akronim Ragam Gaul dalam Komunikasi Bahasa Indonesia Antarmahasiswa di Lingkungan Kos Barbara	38

4.3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Akronim Ragam Gaul dalam Komunikasi Bahasa Indonesia Antarmahasiswa di Lingkungan Kos Barbara	49
BAB 5. PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian	59
Lampiran B. Tabel Pengumpul Data Akronim Ragam Gaul dalam Komunikasi Bahasa Indonesia Antarmahasiswa di Lingkungan Kos Barbara	61
Lampiran C. Tabel Analisis Data Akronim Ragam Gaul dalam Komunikasi Bahasa Indonesia Antarmahasiswa di Lingkungan Kos Barbara	63
Lampiran D. Tabel Transkrip Data Akronim Ragam Gaul dalam Komunikasi Bahasa Indonesia Antarmahasiswa di Lingkungan Kos Barbara	73
Lampiran E. Lembar Autobiografi	79

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan secara luas untuk berbagai keperluan baik secara individu maupun kelompok. Kridalaksana (dalam Chaer, 1994:32) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Fungsi bahasa dalam kaitannya sebagai alat komunikasi dapat diketahui dari sebuah proses dalam berkomunikasi itu sendiri. Komunikasi merupakan pergerakan kehidupan, sehingga tidak mungkin dapat dihilangkan karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi atau hubungan dengan manusia lain. Bahasa juga mempunyai banyak fungsi di antaranya sebagai alat kontrol sosial yang dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku, dan tutur kata seseorang, serta sebagai alat untuk mengekspresikan diri.

Pemakaian bahasa tidaklah seragam, akan tetapi beragam. Ragam bahasa digunakan secara luas untuk berbagai keperluan guna mencapai tujuan tertentu. Ragam bahasa ini timbul sebagai akibat dari kebutuhan penutur memilih bahasa yang digunakan agar sesuai dengan situasinya. Pemilihan bahasa yang beragam digunakan oleh adanya kelompok sosial yang menyebabkan bahasa menjadi bervariasi. Selaras dengan pendapat Bachman (1990) yang mengatakan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Oleh karena itu, keragaman bahasa timbul bukan karena kaidah-kaidah kebahasaan namun disebabkan oleh kaidah-kaidah sosial yang beraneka ragam. Fungsi dan peran dari ragam bahasa itu sendiri dapat menunjukkan sebuah identitas bagi individu

maupun kelompok. Misal penggunaan bahasa berdasarkan jenis pendidikan atau jenis pekerjaan seseorang, bahasa yang digunakan akan memperlihatkan sebuah perbedaan.

Salah satu kelompok sosial yang dimaksud adalah kelompok remaja. Masa remaja merupakan masa kehidupan manusia yang dianggap cukup menarik dan mengesankan. Pada dasarnya kelompok masyarakat khususnya para remaja memiliki bahasa tersendiri dalam mengungkapkan sebuah ekspresi diri. Mengingat kompleksnya situasi dan kepentingan suatu bahasa dalam kehidupan bermasyarakat, penguasaan ragam bahasa menjadi suatu tuntutan bagi setiap penutur termasuk penggunaan ragam bahasa gaul. Hal ini tercermin dari bahasa yang digunakan setiap harinya. Keinginan untuk membuat kelompok eksklusif menyebabkan mereka menciptakan bahasa rahasia (Sumarsono dan Partana, 2002:150). Tidak jarang kelompok lain sulit memahami makna bahasa yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan. Perkembangan zaman menjadikan ragam bahasa gaul menjadi bahasa utama yang digunakan dalam berkomunikasi. Perkembangan tersebut dapat berupa penambahan, pengurangan, serta penyingkatan kosakata.

Salah satu ragam bahasa gaul yang sering digunakan dalam berkomunikasi yaitu akronim. Finoza (1993:32) mengatakan bahwa akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal kata, gabungan suku kata, ataupun gabungan dan suku kata dari deret kata yang disingkat. Penggunaan akronim memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pemakai bahasa. Pemakaian bahasa yang panjang lebar dianggap kurang memenuhi selera masyarakat modern saat ini. Akronim memiliki bentuk pendek namun sudah merangkum makna secara padat. Hal ini menyebabkan akronim semakin digemari dan dipakai hampir disegala bidang dan tempat, salah satunya di lingkungan kos Barbara. Beberapa contoh akronim yaitu, *caper* (cari perhatian), *moge* (motor gede), *jahat* (jatuh hati), dan *mamud* (mama muda).

Disadari atau tidak, penggunaan kosakata tertentu baik dalam bentuk istilah atau penyingkatan kata sudah bukan hal yang asing lagi. Bahkan ada kesan penyimpangan kaidah tata bahasa yang harus dilakukan agar mampu menciptakan

daya tarik bagi lawan bicara saat berkomunikasi. Pada paragraf sebelumnya telah dijelaskan bahwa penggunaan akronim semakin mendapat tempat dan mampu memberikan pengaruh besar terhadap pemakai bahasa. Hal ini terjadi dengan ditengarai akronim memiliki beberapa fungsi, yakni akronim sebagai slogan, akronim sebagai media humor, dan akronim sebagai penyingkat frase atau nama. Berikut salah satu contoh dari penggunaan bentuk akronim ragam gaul.

Data beserta konteksnya.

Je : “Kerjain sana skripsinya, dek!”

In : “Iya, mbak. Entar malem aja dilanjut.”

Je : “Kelamaan! Masuk komunitas *Himapala* kalo nggak cepet lulus.”

Kata *Himapala* merupakan bentuk akronim pengekalan dua huruf pertama tiap komponennya yang mempunyai kepanjangan Himpunan Mahasiswa Paling Lambat, dimana *Hi* diambil dari dua huruf pertama kata *Himpunan*, *ma* diambil dari dua huruf pertama kata *Mahasiswa*, *pa* dari dua huruf pertama kata *Paling*, dan *la* diambil dari dua huruf pertama dari kata *Lambat*. Plesetan kata *Himapala* tersebut merupakan istilah untuk mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu. Fungsi kata *Himapala* ini dihadirkan sebagai media humor. Bentuk akronim *Himapala* tersebut cenderung digunakan dalam situasi santai. Kata *Himapala* ini mampu diterima oleh mahasiswa yang berada di lingkungan kos Barbara. Sebelumnya mahasiswa lebih banyak mengartikan *Himapala* sebagai *Himpunan Mahasiswa Pecinta Alam*, namun arkonim tersebut diplesetkan dengan maksud agar menjadi lebih menarik dan sebagai bentuk keakraban antarmahasiswa. Pergeseran kata *Himapala* tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor humor, melainkan sebuah bentuk sindiran oleh salah satu mahasiswa yang berada di lingkungan kos Barbara.

Ditinjau dari salah satu contoh bentuk akronim ragam gaul di atas, bahwa akronim terbentuk oleh kreativitas seseorang dalam menggunakan bahasa. Selain itu, pemakaian akronim didorong oleh faktor efisiensi dan kepraktisan. Efisiensi dalam pemakaian bahasa tersebut adalah sependek mungkin, namun diharapkan dapat merangkum maksud semaksimal mungkin.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai akronim ragam gaul dalam komunikasi bahasa Indonesia di lingkungan

kos Barbara. Beberapa alasan mengapa penulis tertarik melakukan penelitian ini. Pertama, banyaknya data akronim yang ditemukan oleh penulis yang hampir seluruh lapisan masyarakat kerap kali menggunakan akronim dalam berkomunikasi baik situasi formal maupun nonformal. Akan tetapi penelitian ini hanya memfokuskan pada mahasiswa yang berada di lingkungan kos Barbara. Hal ini disebabkan penulis beranggapan bahwa mahasiswa cukup mampu mewakili sebuah penelitian ini.

Kedua, keunikan. Komunikasi dengan bahasa yang unik dan khas inilah yang dianggap mampu mempererat hubungan satu dengan yang lain. Penggunaan akronim sebagai bahasa gaul dapat memberikan posisi tersendiri bagi setiap penggunanya. Hal ini disebabkan kemampuan akronim dapat mencakup makna secara padat. Pemakaian bahasa yang panjang lebar kurang memenuhi selera masyarakat saat ini. Oleh sebab itu penggunaan akronim dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pemakai bahasa itu sendiri.

Ketiga, penggunaan akronim dapat membuat seseorang lebih terbuka terhadap segala sesuatu yang akan disampaikan baik berupa pikiran, perasaan ataupun pendapat. Bentuk keterbukaan tersebut berupa sebuah ekspresi seseorang dalam menyindir, memotivasi, dan memperhalus bahasa yang disampaikan.

Keempat, berkembangnya penggunaan akronim dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan, misalnya dalam kegiatan pembelajaran materi menulis teks cerita pendek. Hal tersebut berkaitan dengan pengembangan bahan materi ajar yang termuat dalam kurikulum K13 jenjang SMA kelas XI semester I dengan kompetensi dasar 4.2 Memproduksi teks cerita pendek yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Proses memproduksi cerita pendek tersebut diharapkan mampu menjadikan siswa untuk lebih kritis terhadap penggunaan akronim sesuai dengan konteks yang dibutuhkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan akronim berdasarkan cara pembentukannya, fungsi-fungsi pembentukan akronim, serta faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya

penggunaan akronim. Pada penelitian ini dipilih judul “**Akronim Ragam Gaul dalam Komunikasi Bahasa Indonesia Antarmahasiswa di Lingkungan Kos Barbara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah akronim ragam gaul bahasa Indonesia berdasarkan pola pembentukannya yang digunakan antarmahasiswa di lingkungan kos Barbara?
- 2) Bagaimanakah fungsi akronim ragam gaul dalam komunikasi bahasa Indonesia antarmahasiswa di lingkungan kos Barbara?
- 3) Bagaimanakah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan akronim ragam gaul dalam komunikasi bahasa Indonesia antarmahasiswa di lingkungan kos Barbara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan akronim ragam gaul berdasarkan pola pembentukannya yang digunakan antarmahasiswa di lingkungan kos Barbara.
- 2) Mendeskripsikan fungsi akronim ragam gaul dalam komunikasi berbahasa Indonesia antarmahasiswa di lingkungan kos Barbara.
- 3) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan akronim ragam gaul dalam komunikasi berbahasa Indonesia antarmahasiswa di lingkungan kos Barbara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khusus kepada pihak-pihak sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan diskusi khususnya mengenai penggunaan dan bentuk-bentuk akronim.
- 2) Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia jenjang SMA, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pembelajaran khususnya materi menulis teks cerita pendek.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang serumpun bidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam kajian yang lebih luas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antar penulis dan pembaca mengenai beberapa istilah dalam penelitian ini.

- 1) Ragam bahasa adalah kebutuhan penutur dalam memilih variasi bahasa yang akan digunakan secara luas dalam banyak kegiatan dan keperluan baik oleh individu ataupun kelompok guna mencapai komunikasi yang diharapkan sesuai dengan konteks yang dibutuhkan.
- 2) Bahasa gaul adalah ragam bahasa informal yang digunakan oleh kelompok tertentu guna mencapai suatu tujuan yang dapat berupa penambahan, pengurangan, serta penyingkatan kosakata.
- 3) Akronim adalah sebuah pemendekan kata yang merupakan gabungan huruf ataupun gabungan suku kata yang ditulis dan dapat dibaca secara wajar seperti sebuah kata.
- 4) Fungsi adalah suatu cara yang dilakukan dalam menyampaikan sebuah informasi guna mencapai tujuan tertentu antara pembicara (penulis) dengan pendengar (pembaca).
- 5) Faktor adalah suatu hal, kejadian, ataupun peristiwa yang dapat mempengaruhi terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai tinjauan pustaka yang digunakan sebagai landasan teori pada penelitian meliputi: (1) Fungsi Bahasa, (2) Ragam Bahasa, (3) Bahasa Gaul, (4) Karakteristik Bahasa Gaul, (5) Abreviasi, (6) Akronim, (7) Pola-Pola Pembentukan Akronim, (8) Fungsi Akronim, (9) Faktor-Faktor Penggunaan Akronim, (10) Penelitian Sebelumnya yang Relevan

2.1 Fungsi Bahasa

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari bahasa, baik secara individu maupun kelompok. Berkaitan dengan masyarakat secara umum bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang baik dan paling sempurna dibanding dengan alat komunikasi yang lain. Jadi, bahasa dapat digunakan seseorang dalam menyampaikan sebuah pikiran dan perasaan kepada orang lain guna mencapai suatu tujuan tertentu. Selaras dengan pendapat Halliday (dalam Chaer dan Leonie, 2004:16), fungsi bahasa dilihat dari segi kontak penutur dan pendengar disebut *inetractional*, yaitu fungsi menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat, atau solidaritas sosial. Hal itu sesuai dengan pendapat Keraf (1984:3) yang mengungkapkan bahwa fungsi bahasa berdasarkan dasar dan motif pertumbuhan bahasa adalah sebagai berikut.

1. Bahasa sebagai alat ekspresi

Sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri bahwa bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat seperti sebuah perasaan, keinginan, dan emosi. Unsur yang mendorong terjadinya bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan diri, yakni keinginan membebaskan diri dari semua tekanan emosi serta keinginan seseorang agar lebih terlihat menarik.

2. Bahasa sebagai alat komunikasi.

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan saluran perumusan maksud seseorang untuk melahirkan perasaan dan memungkinkan seseorang untuk menciptakan kerja sama dengan orang lain dalam masyarakat. Komunikasi

merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Selain menjadi alat komunikasi, bahasa merupakan alat menunjukkan identitas diri. Melalui bahasa pula, seseorang dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dalam masyarakat.

3. Bahasa sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial.

Bahasa sebagai alat integrasi jauh lebih memungkinkan bagi seseorang untuk merasa dirinya terikat dalam kelompok sosial yang telah dimasukinya dengan menggunakan bahasa yang sama. Selain itu dapat memudahkan seseorang melakukan kegiatan bermasyarakat untuk memperoleh efisiensi tinggi dengan menghindari perselisihan.

Bahasa sebagai alat adaptasi sosial memungkinkan seseorang untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan kelompok masyarakat lain dengan menggunakan bahasa yang sama. Melalui bahasa yang sama seseorang dapat mempelajari nilai budaya, tradisi, perilaku, dan tata krama dalam kelompok masyarakat, sehingga seseorang dapat membaurkan diri dengan baik sesuai demi mencapai tujuan tertentu.

4. Bahasa sebagai alat kontrol sosial.

Bahasa sebagai alat kontrol dapat digunakan untuk mengatur berbagai aktivitas sosial dan merencanakan berbagai kegiatan. Fungsi bahasa sebagai alat kontrol sosial yang mudah dapat diterapkan sebagai alat peredam emosi seseorang. Tidak hanya sebagai alat peredam emosi, bahasa juga dapat dijadikan sebagai alat mengontrol segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang baik secara individu ataupun kelompok.

2.2 Ragam Bahasa

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai macam kelompok sosial. Adanya berbagai macam kelompok sosial tersebut menyebabkan bahasa yang digunakan juga beragam. Terdapat dua pandangan ragam bahasa. Pertama, ragam bahasa jika dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa. Kedua, ragam bahasa telah ada guna memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Chaer, 2004:62).

Kridalaksana (2008:253) mengatakan bahwa ragam bahasa sebagai satuan yang sekurang-kurangnya mempunyai dua variasi yang dipilih oleh penutur bahasa. Variasi atau ragam bahasa tersebut tergantung dari beberapa faktor, yakni jenis kelamin, umur, status sosial, serta situasi. Ragam bahasa itu dianggap sistematis karena gabungan antara faktor sosial dan faktor bahasa. Kriteria penggunaan bahasa yang baik adalah ketepatan memilih ragam bahasa yang sesuai dengan kebutuhan dalam berkomunikasi.

Selain itu ragam bahasa juga ditentukan oleh pokok persoalan yang dibicarakan. Seseorang akan menggunakan salah satu ragam yang cocok dan sesuai dengan pokok persoalan yang dibicarakan. Moeliono (1993:6) mengatakan bahwa ragam bahasa menurut sarasannya dibagi atas ragam lisan atau ujaran dan ragam tulisan. Setiap masyarakat memiliki ragam lisan yang digunakan sebagai komunikasi dengan para pemakai bahasa yang sama. Dimana bahasa itu sebelumnya sudah menjadi kesepakatan bersama antara kelompok satu dengan kelompok lain pemakai bahasa tersebut. Peristiwa itu dapat terjadi pada seluruh lapisan masyarakat, termasuk remaja atau mahasiswa. Penggunaan bahasa dengan menciptakan aturan tertentu hanya disepakati oleh sekelompok pemakai bahasa itu sendiri.

2.3 Bahasa Gaul

Bahasa gaul ini merupakan bahasa yang biasa digunakan sebagai bahasa sandi. Bahasa gaul merupakan salah satu ragam dari bahasa Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pergaulan. Bahasa gaul ini kerap kali digunakan oleh kelompok tertentu sebagai identitas diri agar lebih diperhatikan oleh kelompok lain. Mulanya bahasa ini dikenal sebagai “bahasanya para anak jalanan/bahasa preman” karena biasa digunakan oleh para *prokem* (sebutan untuk preman), dimana bahasa yang digunakan hanya dimengerti oleh kelompok sendiri. Menurut Kridalaksana (2008:25), bahasa gaul adalah ragam nonstandar bahasa Indonesia yang lazim di Jakarta pada tahun 1980-an hingga abad ke-21 ini yang menggantikan bahasa *prokem* yang lebih lazim pada tahun-tahun sebelumnya.

Ragam ini semula diperkenalkan oleh generasi muda yang mengambilnya dari kelompok waria dan masyarakat terpinggir lainnya. Pengertian tersebut, memberikan sebuah penjelasan bahwa bahasa gaul merupakan sebuah ragam bahasa yang biasanya digunakan oleh generasi muda. Bahasa gaul merupakan ragam bahasa yang menggantikan bahasa *prokem*.

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa prokem berkembang sesuai dengan fungsinya sebagai bahasa sandi. Bahasa tersebut diwujudkan sesuai dengan kesepakatan bersama dalam bentuk komunikasi yang hendak digunakan. Bahasa prokem berkembang sesuai dengan latar belakang budaya pemakainya, bahasa gaul ini juga merupakan ragam percakapan santai atau tidak resmi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa gaul adalah ragam bahasa informal. Bahasa gaul berbeda dengan bahasa *prokem*. Bahasa *prokem* termasuk ke dalam salah satu bahasa gaul yang dengan cepat berkembang sesuai dengan keinginan para pengguna bahasa *prokem* itu sendiri.

2.4 Karakteristik Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan bahasa yang banyak digunakan oleh kelompok tertentu, salah satunya adalah kalangan remaja. Ragam bahasa gaul yang sering digunakan tersebut memiliki bentuk singkat ataupun unik, bersifat sementara dan bukan bahasa baku ataupun formal. Kata-kata yang digunakan cenderung memiliki bentuk pendek, sedangkan kata yang cukup panjang cenderung diperpendek. Ragam bahasa gaul tersebut biasa digunakan oleh kalangan remaja dalam situasi santai yang ditandai dengan bentuk yang tidak kaku. Ketidakbakuan dalam bahasa gaul tersebut tercermin dalam kosakata dan struktur kalimat. Dalam pilihan kata, bahwa kata *bilang* digunakan untuk mengganti kata berkata, *dengerin* digunakan untuk menggantikan kata mendengarkan serta banyak penggunaan kata dasar seperti kata *baca*, *beli*, *bawa*, dan sebagainya (Mastuti, 2008:38). Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja ini dimaksudkan untuk menambah keakraban.

Kosakata pada bahasa gaul, melainkan tidak dibentuk menurut kaidah bahasa Indonesia, melainkan afiks-afiks dialek tertentu. Afiksasi dengan awalan

me- seringkali diubah dengan menghilangkan awalan *me-* tersebut. Misalnya *nunggu*, *ngirim*, dan *nanya*. Menurut ragam baku seharusnya *menunggu*, *mengirim*, dan *menanyakan*.

2.5 Abreviasi

Bahasa yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat sering terjadi proses pemendekan kata. Misalnya, kata bapak yang sering dipenggal menjadi kata *pak*, atau juga kata Rumah Sakit yang dipendekkan menjadi *RS*, dalam ilmu linguistik tersebut dinamakan dengan abreviasi. Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Kependekan kata merupakan hasil dari proses pemendekan atau dalam istilah lain disebut abreviasi. Abreviasi adalah pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan (Kridalaksana, 2007:159).

Selanjutnya, menurut Kridalaksana (2008:1) abreviasi adalah proses morfologis berupa penanggalan satu atau beberapa bagian dari kombinasi leksem sehingga terjadi bentuk baru yang berstatus kata. Menurut Kridalaksana (2009: 161), abreviasi (kependekan) terdiri dari singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa abreviasi merupakan proses pembentukan kata dengan menyingkat kata menjadi huruf, bagian kata, atau gabungan sehingga membentuk sebuah kata.

2.6 Akronim

Menurut Alwi (KBBI, 2003:250), mengatakan bahwa akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar. Pengertian lain dikemukakan oleh Finoza (1993:32) tentang istilah akronim, yaitu singkatan yang berupa gabungan huruf awal kata, gabungan suku kata, ataupun gabungan dan suku kata dari deret kata yang disingkat. Lebih dalam pembahasan itu disertai contoh sebagai berikut:

Rudal (peluru kendali)

Tilang (bukti pelanggaran)

Mayjen (mayor jendral)

Sementara Husain (1995:20) juga menyatakan istilah akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.

Berbeda dengan singkatan, menurut pendapat Mustakim (1996:115), singkatan merupakan kependekan yang berupa huruf dan gabungan huruf, baik dilafalkan huruf demi huruf maupun dilafalkan dengan mengikuti bentuk lengkapnya. Singkatan yang dilafalkan huruf demi huruf misalnya SMP (es-em-pe), dan singkatan yang dilafalkan dengan mengikuti bentuk lengkapnya, misalnya Bpk. (bapak), Sdr. (saudara). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akronim adalah sebuah pemendekan kata yang merupakan gabungan huruf ataupun gabungan suku kata yang ditulis dan dapat dibaca secara wajar seperti sebuah kata.

2.7 Pola-pola Pembentukan Akronim Bahasa Indonesia

Akronim mempunyai suatu pola yang beraneka ragam dan tidak ada hal-hal yang mengikatnya. Selaras dengan pendapat Soeparno (1980:11) yang mengatakan bahwa akronim mempunyai suatu pola itu memang beraneka ragam. Akronim terdiri atas pemendekan kata-kata dalam suatu istilah yang terdiri atas gabungan kata dan dideretkan sedemikian rupa sehingga merupakan suatu bentuk kata. Unsur yang diambil dari setiap kata mungkin berupa huruf awal, suku pertama, suku akhir, suku awal dan suku akhir, mungkin fonem awal dan fonem tengah, mungkin fonem awal dan fonem akhir, dan atau mungkin pula fonem tengah saja. Berdasarkan unsur yang diambil, maka sebenarnya pola yang dimaksudkan di sini yakni pola pemendekan kata-kata yang menjadi unsur akronim itu sendiri.

Kridalaksana (2007:170-172) mengatakan ada enam belas pola akronim, sebagai berikut.

- 1) Pengekalan suku pertama dari tiap komponen
 - Orba (Orde baru)
 - Orla (Orde lama)

Komdis (Komando Distrik)

Kata *Orba* merupakan akronim yang diambil dari suku kata pertama dari tiap komponennya, yaitu *Or* diambil dari suku pertama sakat *Orde* dan *ba* diambil dari suku pertama kata *baru*.

2) Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya seutuhnya

banstir (banting stir)

angair (angkutan air)

Bentuk akronim *banstir* merupakan akronim yang diambil dari suku pertama komponen pertama dan kata seutuhnya dan komponen kedua, yaitu *ban* diambil dari suku pertama kata *banting* dan *stir* diambil dari kata *stir*.

3) Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen

lisin (ahli mesin)

girlingan (pinggir jalan)

purrat (tempur darat)

Akronim *lisin* merupakan akronim yang diambil dari suku kata terakhir tiap komponennya, yaitu *li* diambil dari suku kata *ahli* dan *sin* diambil dari suku kata terakhir kata *mesin*.

4) Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.

Gapani (Gabungan Pengusaha Apotik Nasional Indonesia)

Markoak (Markas Komando Angkatan Kepolisian)

Kata *Markoak* merupakan akronim yang diambil dari suku pertama tiap komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu *Mar* diambil dari suku kata pertama dari kata *Markas*, *ko* diambil dari suku pertama dari kata *Komando*, dan *a* diambil dari huruf pertama kata *Angkatan*, serta *k* diambil dari huruf pertama kata *Kepolisian*.

5) Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi

Anpuda (Andalan Pusat dan Daerah)

Kata *Anpuda* merupakan akronim yang diambil dari suku pertama tiap komponen dengan pelepasan kata penghubung, yaitu *An* diambil dari suku

pertama dari kata *Andalan*, *pu* diambil dari suku pertama kata pusat, dan merupakan pelesapan konjungsi, dan *da* diambil dari suku pertama data *Daerah*.

6) Pengekalan huruf pertama tiap komponen

KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia)

LIK (Inventarisasi Kehutanan)

Bentuk akronim *KONI* merupakan akronim yang diambil dari huruf awal kumpulan kata yang ada, yaitu *K* diambil dari huruf pertama kata *Komite*, *O* diambil dari huruf pertama kata *Olahraga*, *N* diambil dari huruf pertama kata *Nasional*, dan *I* diambil dari huruf pertama kata *Indonesia*.

7) Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir

Aika (Arsitek Insinyur Karya)

Aipda (Ajun Inspektur Polisi Dua)

Bentuk akronim *Aika* merupakan akronim yang diambil dari huruf pertama tiap komponen frase dan dua huruf pertama komponen terakhir, yaitu *Ai* diambil dari huruf pertama tiap komponen frase *Arsitek Insinyur*, dan *ka* diambil dari dua huruf pertama kata *Karya*.

8) Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen

Unud (Universitas Udayana)

Bapefi (Badan Penyalur Film)

Kata *Bapefi* merupakan akronim yang diambil dari dua huruf pertama tiap komponennya, yaitu *Ba* diambil dari dua huruf pertama kata *Badan*, *pe* diambil dari dua huruf pertama kata *Penyalur*, dan *fi* diambil dari dua huruf pertama kata *Film*.

9) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen

Banser (bantuan serbaguna)

Komwil (komando wilayah)

Puslat (pusat latihan)

Bentuk akronim *Banser* merupakan akronim yang diambil dari tiga huruf pertama tiap komponennya, yaitu *Ban* diambil dari tiga huruf pertama kata *Bantuan*, dan *ser* diambil dari tiga huruf pertama dari kata *serbaguna*.

- 10) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi

abnon (abang dan none) panggilan putra putri daerah Jakarta

Akronim *abnon* merupakan akronim yang diambil dari dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan kata penghubung, yaitu *ab* diambil dari huruf pertama kata *abang*, *dan* merupakan pelepasan konjungsi, dan *non* diambil dari tiga huruf pertama kata *none*.

- 11) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua

Nekolim (Neokolonialis, Kolonialis, Imperialis)

Odmilti (Oditur Militer Tinggi)

Kata *Nekolim* merupakan akronim yang diambil dari dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta huruf pertama komponen kedua, yaitu *Ne* diambil dari dua huruf pertama kata *Neokolonialis*, *kol* diambil dari tiga huruf pertama *Kolonialis*, dan *im* diambil dari dua huruf pertama kata *Imperialis*.

- 12) Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua

Nasakom (Nasionalis, Agama, Komunis)

Nasasos (Nasionalisme, Agama, Sosialisme)

Kata *Nasakom* merupakan akronim yang diambil dari tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga huruf pertama komponen kedua, yaitu *Nas* diambil dari tiga huruf pertama kata *Nasionalis*, *a* diambil dari huruf pertama kata *Agama*, dan *kom* diambil dari tiga huruf pertama kata *Komunis*.

- 13) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi

Falsos (Falsafah dan Sosial)

Bentuk akronim *Falsos* merupakan akronim yang diambil dari tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan kata penghubung, yaitu *Fal* diambil dari tiga huruf pertama kata *Falsafah*, *dan* merupakan pelepasan konjungsi, dan *sos* diambil dari tiga huruf pertama kata *Sosial*.

- 14) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua

Jabar (Jawa Barat)

Jatim (Jawa Timur)

Bentuk akronim *Jatim* merupakan akronim yang diambil dari dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, yaitu *Ja* diambil dari dua huruf pertama kata *Jawa* dan *tim* dari tiga huruf pertama kata *Timur*.

15) Pengekalan empat huruf tiap komponen disertai pelepasan konjungsi

Agitprop (Agitasi dan propaganda)

Akronim *Agitprop* merupakan akronim yang diambil dari empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan kata penghubung, yaitu *Agit* diambil dari empat huruf pertama kata *Agitasi*, dan merupakan pelepasan konjungsi, dan *prop* diambil dari empat empat huruf kata *propaganda*.

16) Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan

Agipoleksos (Agama, Ideologi, Politik, Ekonomi, dan Sosial)

Urildiadj (Urusan Moril Direktrat Ajudan Jendral)

Bentuk akronim *Urildiadj* merupakan akronim yang diambil dari berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu *Ur* diambil dari dua huruf pertama kata *Urusan*, *il* diambil dari dua huruf terakhir kata *Moril*, *di* diambil dari suku pertama kata *Direktrat*, dan *adj* diambil dari berbagai huruf yang sukar dirumuskan kata *Ajudan Jendral*.

Selain itu, menurut Chaer (2015:237-238) menjelaskan bahwa penggunaan akronim memiliki beragam bentuk, yaitu (1) pengambilan huruf-huruf pertama dari kata-kata yang membentuk konsep, (2) pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk, (3) pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf kata pertama dari suku kata kedua dari setiap kata yang membentuk, (4) pengambilan suku kata yang dominan, (5) pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi, (6) pengambilan unsur-unsur kata yang mawadahi konsep.

2.8 Fungsi Akronim

Seiring dengan perkembangan zaman, akronim semakin mendapat tempat. Hal ini terjadi dengan ditengarai akronim memiliki beberapa fungsi. Akhir-akhir ini fungsi tersebut mengalami perluasan. Pada mulanya fungsi akronim hanya sebagai bentuk pemendekan dari bentuk panjang. Selanjutnya akronim yang dipakai oleh mahasiswa digunakan untuk mengimplisitkan sebuah makna, ciri kelompok tertentu, dan plesetan dari bentuk akronim. Penggunaan akronim disesuaikan dengan bentuk, makna, dan situasi penggunaan agar tidak terjadi kesimpangsiuran makna atau penafsiran dalam berkomunikasi di lingkungan yang berbeda.

Sugiarto (2013:39), mengklasifikasikan akronim dengan tujuan untuk mengetahui bentuk akronim berdasarkan fungsi dan proses pembentukannya. Berdasarkan fungsinya, akronim terbagi tiga yaitu akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal unsur-unsur nama diri ditulis seluruhnya dengan huruf kapital tanpa tanda titik, akronim nama diri yang berupa singkatan dari beberapa unsur ditulis dengan huruf awal kapital, dan akronim bukan nama diri yang berupa singkatan dari dua kata atau lebih ditulis dengan huruf kecil.

Moeliono (dalam Sudarmaningtyas, 2006:92-93) mengatakan bahwa, akronim digunakan dalam bermacam-macam bentuk sebagai berikut.

- a. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital, misalnya:
LAN (Lembaga Administrasi Negara)
PASI (Persatuan Atletik Seluruh Indonesia)
SIM (Surat Ijin Mengemudi)
- b. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital, misalnya:
Akabri (Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia)
Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional)
Iwapi (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia)

- c. Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil, misalnya:
- | | |
|--------|---------------------|
| pemilu | (pemilihan umum) |
| rudal | (peluru kendali) |
| tilang | (bukti pelanggaran) |

2.9 Faktor-faktor Penggunaan Akronim dalam Komunikasi

Menurut Suwito (1983:20), sebagai gejala sosial, pemakaian bahasa dalam tindak komunikasi ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor linguistik dan faktor nonlinguistik. Faktor linguistik berkaitan dengan faktor-faktor dalam bahasa, yakni sistem kata maupun sistem kalimat. Faktor nonlinguistik berkaitan dengan faktor faktor sosial dan situasional.

Faktor sosial adalah faktor-faktor yang berhubungan dan dilatarbelakangi oleh tata susunan kemasyarakatan setempat, yang bahasa tersebut digunakan sebagai sarana aktivitas sosial di antara warganya. Faktor sosial yang mempengaruhi yakni status sosial, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, umur, dan jenis kelamin. Faktor situasional adalah faktor yang berhubungan dengan norma-norma pemakaian bahasa yang sesuai dengan konteks sosial atau fungsi dan situasinya, misalnya siapa yang berbicara, dengan bahasa ia berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan masalah apa yang dibicarakan. Setiap penutur akan senantiasa menentukan tuturannya sesuai dengan faktor situasi yang melatarbelakangi.

Situasi yang merupakan faktor nonlinguistik terdiri atas dua faktor. Pertama, yakni faktor sosiosituasional yang mempengaruhi penggunaan akronim yaitu faktor humor, sahir, faktor situasi formal, dan faktor keakraban dalam komunikasi. Fishman (dalam Suwito, 1983:3) merumuskan bahwa “Who speaks what language to whom and when”. Jadi faktor nonlinguistik menurutnya dapat menyebabkan bahasa bervariasi dalam pemakaiannya. Pemakai bahasa akan mempertimbangkan kata-kata apa yang tepat dalam mengekspresikan perasaannya dalam bentuk kebahasaan yang sesuai dengan situasi.

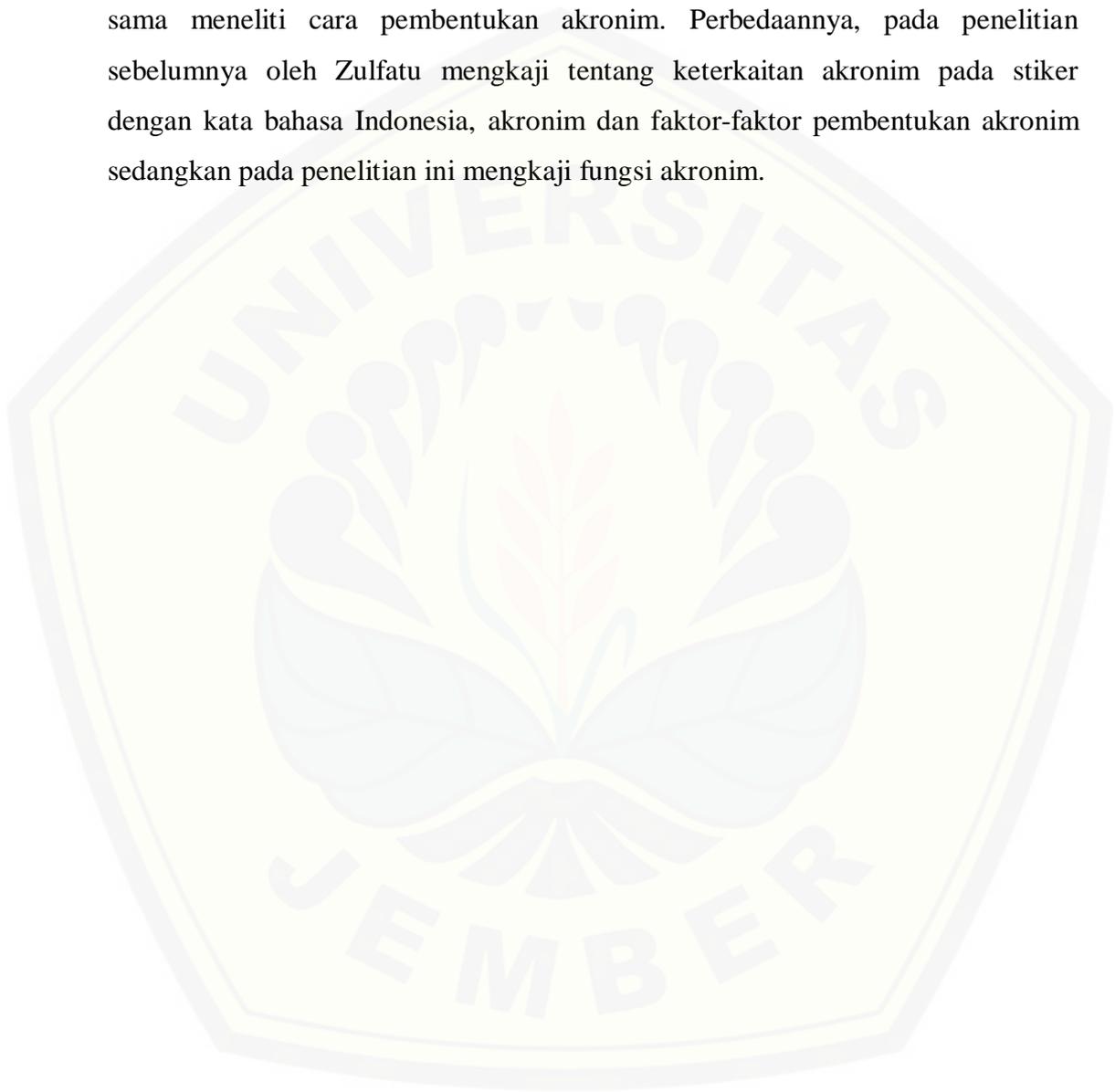
Faktor kedua yang mempengaruhi dalam penggunaan akronim, yakni faktor sosiokultural. Faktor sosiokultural yang mempengaruhi pemakaian bahasa yaitu, faktor status sosial dan jenis kelamin. Oleh karena itu, pemakaian bahasa sejatinya bukan hanya sebatas berbicara dan memperhatikan tata bahasanya. Ada hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap penutur, yakni memperhatikan faktor sosiosituasional ataupun sosiokultural yang melatarbelakanginya. Demikian bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, namun juga dapat berfungsi sebagai alat integritas dan adaptasi sosial.

2.10 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah akronim ragam gaul. Aspek yang diteliti meliputi cara pembentukan akronim, fungsi akronim, dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan akronim. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan objek singkatan dan akronim berjudul “Pembentukan Singkatan dan Akronim dalam Forum Kaskus” yang ditulis oleh Ludgerdius Beldi, mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian tersebut membahas mengenai pola pembentukan singkatan dan akronim dalam forum kaskus. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ludgerdius, yakni sama-sama meneliti pola pembentukan akronim, namun untuk perbedaannya adalah 1) penelitian ini mengkaji faktor-faktor penggunaan akronim, sedangkan penelitian Ludgerdius hanya mengkaji pola-pola pembentukan akronim, 2) subjek penelitian ini dilakukan di lingkungan kos Barbara secara lisan, sedangkan penelitian Ludgerdius dilakukan pada sebuah situs forum komunitas maya yakni forum kaskus, 3) perbedaan lainnya yakni penelitian ini juga menjelaskan tentang beberapa fungsi akronim dalam komunikasi bahasa Indonesia, sedangkan pada penelitian Ludgerdius tidak.

Adapun pada penelitian lain dengan judul “Analisis Akronim Gaul pada Wacana Stiker” oleh Zulfatu Nikmah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang dilakukan oleh Zulfatu yakni terletak pada objeknya, yakni sama-sama meneliti tentang akronim gaul. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, penelitian ini berupa komunikasi bahasa Indonesia, sedangkan penelitian Zulfatu berupa wacana stiker. Adapun persamaan lain, yakni sama-sama meneliti cara pembentukan akronim. Perbedaannya, pada penelitian sebelumnya oleh Zulfatu mengkaji tentang keterkaitan akronim pada stiker dengan kata bahasa Indonesia, akronim dan faktor-faktor pembentukan akronim sedangkan pada penelitian ini mengkaji fungsi akronim.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang metodologi penelitian yang digunakan sebagai penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data penelitian, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Suatu penelitian dibutuhkan adanya rancangan penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan sebuah penelitian. Hal ini agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik, benar, dan lancar. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2004:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini mendeskripsikan klasifikasi cara pembentukan akronim bahasa Indonesia yang dapat diamati dari tuturan antar mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh hubungan antar bagian yang diteliti tersebut akan menjadi lebih jelas maknanya manakali diamati dalam setiap proses.

Selanjutnya, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Endaswara (2008:5) mengatakan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menguraikan data dalam bentuk kata-kata, kalimat, maupun paragraf dan bukan berbentuk angka. Data deskriptif dalam penelitian ini berupa akronim ragam gaul.

3.2 Data dan Sumber Data

Sebuah penelitian, data yang digunakan didasarkan dengan kebutuhan dalam rumusan masalah yang telah ditentukan dengan beberapa pertimbangan ketersediaan data dan sumber data penelitian. Arikunto (1998:100) mengatakan bahwa, data adalah fakta yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun

informasi melalui suatu proses pengelolaan. Data dalam penelitian ini adalah semua tuturan berupa bentuk kata berwujud akronim ragam gaul dalam komunikasi bahasa Indonesia yang digunakan mahasiswa di lingkungan kos Barbara. Data-data yang berupa akronim tersebut diutarakan secara natural dan tidak direkayasa oleh mahasiswa tersebut. Data dalam penelitian ini didapat dari proses pengamatan dan rekaman menggunakan alat perekam berupa ponsel genggam (handphone).

Sumber data merupakan asal diperolehnya sebuah fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi melalui proses pengelolaan terlebih dahulu. Menurut Arikunto (1998:144) sumber data adalah subjek dari mana suatu dapat diperoleh. Menurut Moleong (2004:112) pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Berdasarkan pendapat tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan mahasiswa yang berada di lingkungan kos Barbara melalui proses pengamatan dan rekaman.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid sesuai dengan kebutuhan penelitian. Secara sederhana teknik pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkungannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak cakat. Sudaryanto (1993:133) menyatakan bahwa teknik simak disejajarkan dengan teknik observasi dan pengamatan. Teknik simak dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan data yang akan digunakan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat secara langsung data yang akan diambil tanpa merekayasa atau mengubah bentuk aslinya. Tujuan dari penggunaan teknik

simak ini untuk mengetahui klasifikasi cara pembentukan akronim serta latar belakang penggunaannya di lingkungan kos Barbara.

Teknik lanjutan pertama setelah menggunakan teknik simak dalam penelitian ini adalah teknik cakap. Sudaryanto (1993:137) mengatakan bahwa, metode cakap disebut percakapan karena memang berupa percakapan dan terjadi kontak antara peneliti selaku peneliti dengan penutur selaku narasumber, dilakukan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan informan. Peneliti terlibat langsung dalam dialog baik secara aktif maupun reseptif, karena peneliti juga pengguna akronim di lingkungan kos Barbara. Selain itu dalam memperoleh data yang dibutuhkan peneliti juga menggunakan alat rekam sebagai proses pengamatan, dimana perekaman tersebut dilakukan bersamaan dengan penggunaan teknik simak cakap.

Teknik lanjutan kedua setelah menggunakan teknik simak dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Sudaryanto, 1993:92). Teknik ini digunakan peneliti untuk mencatat semua data yang diperoleh berupa bentuk kata berwujud akronim ragam gaul dalam tuturan antarmahasiswa yang berada di lingkungan kos Barbara, kemudian dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi data.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian. Menurut Moleong (2004:280-281), mengatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Kegiatan ini dilakukan guna menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis data tersebut berupa perekaman data, transkripsi data, pemilihan data, pengelompokan data, penjabaran atau

pendeskripsian data, dan menarik kesimpulan. Langkah-langkah analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut

a) Perekaman data

Kegiatan merekam dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengguna akronim, yakni mahasiswa yang berada di lingkungan kos Barbara berbicara. Perekaman dilakukan hanya ketika informan menggunakan bentuk akronim dalam berkomunikasi. Alat yang digunakan peneliti dalam merekam percakapan adalah menggunakan ponsel genggam (handphone). Apabila dalam proses merekam peneliti mengalami kendala yang tidak memungkinkan dalam pelaksanaannya, maka dilakukan pencatatan semua data yang diperoleh dari informan yang telah terekam maupun tidak.

b) Transkripsi data

Transkripsi data dapat diartikan sebagai langkah perubahan data dari tuturan lisan yang kemudian diubah ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini dalam kaitannya, perubahan lisan ke bentuk tulisan menggunakan taat asas. Artinya, peneliti tidak dibenarkan mengubah satu huruf atau kata, dikarenakan huruf dan kata merupakan simbol yang berharga. Kegiatan ini memindahkan data kasar dari tuturan ke dalam bentuk tulisan baik yang terekam maupun tidak.

c) Pemilihan data

Kegiatan yang dilakukan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh adalah pemilihan data. Data kasar yang telah dipindahkan dalam bentuk tulisan tersebut kemudian dipilih. Pemilihan data disesuaikan dengan ragam akronim berdasarkan cara pembentukannya. Banyaknya data yang diperoleh tidak semua dianalisis, pemilihan data hanya dilakukan jika data sesuai dengan yang peneliti harapkan.

d) Pengelompokan data

Pengelompokan data dilakukan setelah pemilihan data. Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan sesuai dengan cara pembentukan akronim. Untuk memudahkan pengelompokan data, maka dilakukan sebuah pengkodean.

Kode dibuat dalam bentuk angka atau huruf guna memberikan informasi ataupun identitas data yang akan dianalisis.

e) Penjabaran atau pendeskripsian data

Data yang sudah dikelompokkan kemudian dijabarkan atau dideskripsikan cara pembentukannya, konteks penggunaan akronim dalam komunikasi, fungsi akronim, dan faktor-faktor penggunaan akronim ragam gaul dalam komunikasi bahasa Indonesia di lingkungan kos Barbara.

f) Menarik kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dari analisis data, dimana data yang sudah dikelompokkan sesuai dengan cara pembentukannya dapat ditarik kesimpulan dengan mudah.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan instrumen utama, yaitu peneliti itu sendiri. Selaras dengan pendapat Sparadley (dalam Faisal 1990:45) bahwa penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama.

Instrumen pemandu analisis data digunakan untuk mempermudah pengolahan data yang berupa tabel dan pengkodean. Instrumen ini bertujuan untuk menghasilkan data yang terpilah-pilah berdasarkan kategori yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan, dimana tahap ini meliputi pemilihan dan penetapan judul penelitian, konsultasi judul, pengadaan kajian pustaka, dan penyusunan sebuah metode penelitian.

- 2) Tahap pelaksanaan, tahap ini meliputi pengumpulan data, analisis data berdasarkan teori yang sudah ditentukan dan pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian.
- 3) Tahap penyelesaian meliputi penyusunan laporan, revisi, dan penggandaan laporan.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan kos Barbara dapat disimpulkan bahwa ada tiga klarifikasi bentuk akronim berdasarkan cara pembentukannya, yaitu: (1) akronim ragam gaul didasarkan pada variasi unik, (2) akronim ragam gaul didasarkan pada variasi standar, dan (3) akronim ragam gaul didasarkan pada variasi homonim.

Selain itu ada empat fungsi akronim ragam gaul dalam komunikasi bahasa Indonesia, yaitu (1) akronim sebagai slogan, (2) akronim sebagai motivasi atau nasihat, (3) akronim sebagai sindiran, dan (4) akronim sebagai penyingkat nama. Akronim sebagai penyingkat nama tersebut dibagi lagi menjadi dua, yaitu a) penyingkat nama bentuk resmi, yakni berupa penyingkat nama orang, nama organisasi, ataupun nama lembaga, dan b) penyingkat nama bentuk bebas, yakni akronim yang terbentuk dari kata baru ataupun kata yang sudah ada.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan akronim di lingkungan kos Barbara, antara lain: 1) faktor humor, 2) faktor keakraban dalam komunikasi, 3) faktor pengekspresian diri, dan 4) faktor kerahasiaan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini diharap dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan bahan diskusi khususnya mengenai penggunaan dan bentuk-bentuk akronim.

- 2) Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia jenjang SMA, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan pembelajaran khususnya materi menulis teks cerita pendek.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yang serumpun bidang ilmu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam kajian yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan (Ed). 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bachman, L.F. 1990. *Fundamental Considerations in Language Testing*. New York: Oxford University Press
- Beldi, Ludgerdius. 2016. Pembentukan Singkatan dan Akronim dalam Forum Kaskus. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A. dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Endaswara, S. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Faisal, Sanafiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: dasar dan aplikasi*. Malang: YA3 Malang
- Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia non-jurusan Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Husain, Abdul Rajak. 1995. *Prasasti Majalah Ilmu Bahasa dan Seni*. Surabaya: IKIP Surabaya
- Keraf, Gorys. 1984. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Mastuti, Indari. 2008. *Bahasa Baku Vs Bahasa Gaul*. Jakarta: Galang Press.
- Moeliono, M. Anton. 1993. *Tata Bahasa Indonesia Baku*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mustakim. 1996. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Nikmah, Zulfatu. 2012. Analisis Akronim Gaul pada Wacana Stiker. *Skripsi*. Surakarta: Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Soeparno. 1980. *Akronim dan Masalahnya*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sugiarto, Eko. 2013. *EYD untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumarsono, dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar
- Suwito. 1983. *Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas 11 Maret

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

JUDUL	MASALAH PENELITIAN	METODOLOGI PENELITIAN			
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data
Akronim Ragam Gaul dalam Komunikasi Bahasa Indonesia Serangkai Mahasiswa di Lingkungan Kos Barbara	<p>1) Bagaimanakah akronim ragam gaul bahasa Indonesia berdasarkan cara pembentukannya yang digunakan di lingkungan kos Barbara?</p> <p>2) Apa sajakah fungsi akronim ragam gaul dalam komunikasi bahasa</p>	<p>Rancangan Penelitian: Penelitian kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: Penelitian deskriptif</p>	<p>Data: Bentuk kata berwujud akronim ragam gaul dalam komunikasi bahasa Indonesia</p> <p>Sumber Data: Tuturan mahasiswa di lingkungan kos Barbara</p>	<p>Teknik Pengumpulan Data: Teknik simak cakap catat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimak ▪ Bercakap ▪ Menyadap ▪ Merekam ▪ Mencatat ▪ Pengklasifikasian sebuah data 	<p>Teknik Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perekaman data ▪ Transkripsi data ▪ Pemilihan data ▪ Pengelompokan data ▪ Penjabaran atau pendeskripsian data ▪ Menarik kesimpulan

	<p>Indonesia serangkai mahasiswa di lingkungan kos Barbara?</p> <p>3) Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan akronim ragam gaul dalam komunikasi bahasa Indonesia serangkai mahasiswa di lingkungan kos Barbara</p>				
--	---	--	--	--	--

LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

No	Data Akronim	Kepanjangan	Sumber Data
1.	Baper	Bawa perasaan	Percakapan antara Inka dan Putty
2.	Bigos	Biang gosip	Percakapan antara Irfa dan Inka
3.	Bikes	Bikin kesel	Percakapan antara Mega dan Tita
4.	Bispak	Bisa pakai	Percakapan antara Tita, Putty, Nanda
5.	Buber	Buka bersama	Percakapan antara Inka, Mega, Titah, Nanda
6.	Bumil	Ibu hamil	Percakapan antara Tita dan Nanda
7.	Camer	Calon mertua	Percakapan antara Inka dan Tita
8.	Caper	Cari perhatian	Percakapan antara Putty dan Nabil
9.	Cogan	Cowok ganteng	Percakapan antara Putty dan Inka
10.	Drakor	Drama korea	Percakapan antara Tita dan Putty
11.	Gabut	Gaji buta	Percakapan antara Mega dan Eca
12.	Galfok	Gagal fokus	Percakapan antara Tita dan Nanda
13.	Kamseupay	Kampungan sekali, udik, payah	Percakapan antara Mega dan Putty
14.	Kuper	Kurang perhatian	Percakapan antara Tita dan Inka
15.	Maba	Mahasiswa basi	Percakapan antara Putty dan Inka
16.	Madesu	Masa depan suram	Percakapan antara Tita dan Nanda
17.	Mager	Malas gerak	Percakapan antara Inka dan Nanda
18.	Mamud	Mama muda	Percakapan antara Inka dan Eca
19.	Matot	Mati total	Percakapan antara Tita, Nanda, Eca
20.	Mistur	Ngemis teratur	Percakapan antara Inka dan Pynka
21.	Moge	Motor gede	Percakapan antara Nancy dan Inka
22.	Mumer	Murah meriah	Percakapan antara Nancy dan Putty
23.	Pulkam	Pulang kampung	Percakapan antara Jepi dan Inka
24.	Takos	Tatapan kosong	Percakapan antara Tita, Inka, Putty
25.	Himapala	Himpunan mahasiswa paling lambat	Percakapan antara Jepi dan Inka
26.	Orla	Orang lama	Percakapan antara Inka, Putty, dan Nabil (1)
27.	Orba	Orang baru	Percakapan antara Inka, Putty, dan Nabil (2)
28.	Puskesmas	Pusing, kesal, lemas	Percakapan antara Mega dan Tita
29.	SIM	Surat Ijin Mencintai	Percakapan antara Putty dan Inka
30.	UAS	Ujian Asal Silang	Percakapan antara Inka dan Tita
31.	Iwapi	Ikatan wanita penyebar isu	Percakapan antara Mega dan Eca
32.	APEC	Asosiasi Pedagang Eceran	Percakapan antara Nanda dan Inka

33.	FIP	Fakultas Ilmu Pelawak	Percakapan antara Tita dan Mega
34.	Anpuda	Andalan Puser dan Dada	Percakapan antara Tita dan Inka
35.	Sekwilda	Sekitar wilayah dada	Percakapan antara Inka dan Nabil
36.	Ramlan	Ramai lancar	Percakapan antara Nanda dan Mega
37.	AIDS	Akibat Impian Dipendam Setahun	Percakapan antara Inka dan Putty
38.	Bejo	Berita jerok	Percakapan antara Inka, Putty, Nanda
39.	Cumi	Cuman minta	Percakapan antara Irfa, Mika, Inka
40.	Jahat	Jatuh hati	Percakapan antara Putty dan Mega
41.	Kanker	Kantong kering	Percakapan antara Inka dan Mega
42.	Kudis	Kurang disiplin	Percakapan antara Pynka dan Inka
43.	Kuman	Kurang mapan	Percakapan antara Irfa dan Mika
44.	Kupu-kupu	Kuliah pulang kuliah pulang	Percakapan antara Inka, Tita, Nanda
45.	Lugu	Lulusan gunung	Percakapan antara Nancy dan Tita
46.	Macan	Mama cantik	Percakapan antara Tita, Inka, dan Mega
47.	Romantis	Rokok makan gratis	Percakapan antara Inka dan Putty
48.	Setia	Selingkuh tiada akhir	Percakapan antara Mega dan Inka
49.	Semarak	Sehat, maju, rapi, aman, dan konstitusional	Percakapan antara Nabil dan Inka
50.	Beriman	Bersih, indah, dan aman	Percakapan antara Tita dan Nabil (1)
51.	Bahari	Bersih, anggun, harmonis, aman, rapi, dan indah	Percakapan antara Tita dan Nabil (2)
52.	Ternak	Anter anak	Percakapan antara Eca dan Mega
53.	Duren	Duda keren	Percakapan antara Inka dan Putty
54.	Terkuras	Terlihat kurang cerdas	Percakapan antara Mega dan Eca

LAMPIRAN C. INSTRUMEN ANALISIS DATA

C. 1 Instrumen Analisis Data Pola Pembentukan Akronim

No.	Data Akronim	Bentuk Akronim			Sumber Data
		AVU	AVS	AVH	
1.	Baper	√			Percakapan antara Inka dan Putty
2.	Bigos	√			Percakapan antara Irfa dan Inka
3.	Bikes	√			Percakapan antara Mega dan Tita
4.	Bispak	√			Percakapan antara Tita, Putty, Nanda
5.	Buber	√			Percakapan antara Inka, Mega, Titah, Nanda
6.	Bumil	√			Percakapan antara Tita dan Nanda
7.	Camer	√			Percakapan antara Inka dan Tita
8.	Caper	√			Percakapan antara Putty dan Nabil
9.	Cogan	√			Percakapan antara Putty dan Inka
10.	Drakor	√			Percakapan antara Tita dan Putty
11.	Gabut	√			Percakapan antara Mega dan Eca
12.	Galfok	√			Percakapan antara Tita dan Nanda
13.	Kamseupay	√			Percakapan antara Mega dan Putty
14.	Kuper	√			Percakapan antara Tita dan Inka
15.	Maba	√			Percakapan antara Putty dan Inka
16.	Madesu	√			Percakapan antara Tita dan Nanda
17.	Mager	√			Percakapan antara Inka dan Nanda
18.	Mamud	√			Percakapan antara Inka dan Eca
19.	Matot	√			Percakapan antara Tita, Nanda, Eca
20.	Mistur	√			Percakapan antara Inka dan Pynka
21.	Moge	√			Percakapan antara Nancy dan Inka
22.	Murmer	√			Percakapan antara Nancy dan Putty
23.	Pulkam	√			Percakapan antara Jepi dan Inka
24.	Takos	√			Percakapan antara Tita, Inka, Putty
25.	Himapala		√		Percakapan antara Jepi dan Inka

26.	Orla		√		Percakapan antara Inka, Putty, dan Nabil (1)
27.	Orba		√		Percakapan antara Inka, Putty, dan Nabil (2)
28.	Puskesmas		√		Percakapan antara Mega dan Tita
29.	SIM		√		Percakapan antara Putty dan Inka
30.	UAS		√		Percakapan antara Inka dan Tita
31.	Iwapi		√		Percakapan antara Mega dan Eca
32.	APEC		√		Percakapan antara Nanda dan Inka
33.	FIP		√		Percakapan antara Tita dan Mega
34.	Anpuda		√		Percakapan antara Tita dan Inka
35.	Sekwilda		√		Percakapan antara Inka dan Nabil
36.	Ramlan		√		Percakapan antara Nanda dan Mega
37.	AIDS			√	Percakapan antara Inka dan Putty
38.	Bejo			√	Percakapan antara Inka, Putty, Nanda
39.	Cumi			√	Percakapan antara Irfa, Mika, Inka
40.	Jahat			√	Percakapan antara Putty dan Mega
41.	Kanker			√	Percakapan antara Inka dan Mega
42.	Kudis			√	Percakapan antara Pynka dan Inka
43.	Kuman			√	Percakapan antara Irfa dan Mika
44.	Kupu-Kupu			√	Percakapan antara Inka, Tita, Nanda
45.	Lugu			√	Percakapan antara Nancy dan Tita
46.	Macan			√	Percakapan antara Tita, Inka, dan Mega
47.	Romantis			√	Percakapan antara Inka dan Putty
48.	Setia			√	Percakapan antara Mega dan Inka
49.	Semarak			√	Percakapan antara Nabil dan Inka
50.	Beriman			√	Percakapan antara Tita dan Nabil (1)
51.	Bahari			√	Percakapan antara Tita dan Nabil (2)
52.	Ternak			√	Percakapan antara Eca dan Mega
53.	Duren			√	Percakapan antara Inka dan Putty
54.	Terkuras			√	Percakapan antara Mega dan Eca

Keterangan:

AVU : Akronim Variasi Unik
AVS : Akronim Variasi Standar
AVH : Akronim Variasi Homonim



No.	Data Akronim	Analisis Pola Pembentukan Akronim															
		1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.
1.	Baper														√		
2.	Bigos														√		
3.	Bikes														√		
4.	Bispak									√							
5.	Buber														√		
6.	Bumil			√													
7.	Camer														√		
8.	Caper														√		
9.	Cogan														√		
10.	Drakor									√							
11.	Gabut														√		
12.	Galfok									√							
13.	Kamseupay																√
14.	Kuper														√		
15.	Maba	√															
16.	Madesu	√															
17.	Mager														√		

Keterangan:

1. Pengekalan suku pertama dari tiap komponen
2. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya kata seutuhnya
3. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen
4. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya
5. Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi
6. Pengekalan huruf pertama tiap komponen
7. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir
8. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen
9. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen
10. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi
11. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua
12. Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua
13. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi
14. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua
15. Pengekalan empat huruf tiap komponen disertai pelesapan konjungsi
16. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan

C.2 Instrumen Analisis Data Fungsi Penggunaan Akronim

No.	Data Akronim	Fungsi akronim				Analisis Fungsi Penggunaan Akronim			Sumber Data	
		Sebagai Slogan	Sebagai Motivasi atau Nasihat	Sebagai Sindiran	Sebagai Penyingkat Nama		A	B		C
					Bentuk Resmi	Bentuk Bebas				
1.	Maba		√					√	Percakapan antara Tita dan Inka	
2.	Macan			√				√	Percakapan antara Nanda, Mega, dan Tita	
3.	Ternak			√				√	Percakapan antara Mega, Inka, dan Eca	
4.	Iwapi				√		√		Percakapan antara Mega dan Eca	
5.	Sekwilda				√		√		Percakapan antara Inka dan Nabil	
6.	Ramlan				√		√		Percakapan antara Nanda dan Mega	
7.	Duren					√		√	Percakapan antara Inka dan Putty	
8.	Terkuras					√		√	Percakapan antara Mega dan Eca	
9.	Bispak					√		√	Percakapan antara Tita, Putty, Nanda	
10.	Madesu	√				√		√	Percakapan antara Tita dan Nanda	
11.	Beriman		√						Percakapan antara Tita dan Nabil	

12.	Semarak		√							Percakapan antara Nabil dan Inka
13.	Bahari		√							Percakapan Tita dan Nabil

Keterangan:

- A. Akronim nama diri yang berupa gabungan huruf awal dari deret kata ditulis seluruhnya dengan huruf kapital
- B. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital
- C. Akronim yang bukan nama diri yang berupa gabungan huruf, suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata seluruhnya ditulis dengan huruf kecil

C.3 Instrumen Analisis Data Faktor Penggunaan Akronim

No.	Data Akronim	Faktor			Sumber Data	
		Humor	Keakraban dalam Komunikasi	Pengeskpresian Diri		Kerahasiaan
1.	UAS	√				Percakapan antara Inka dan Tita
2.	Kudis		√			Percakapan antara Pynka dan Inka
3.	Jahat			√		Percakapan antara Putty dan Mega
4.	Iwapi				√	Percakapan antara Mega dan Eca

LAMPIRAN D. TRANSKIP DATA

No.	Sumber Data	Isi Rekaman
1.	Percakapan antara Inka, Eca, Tita, Nanda dan Mega	<p>Inka : Ya apa ta, Rek? Eca : Opo, Ink? Tita, Nanda : Opo, Kak? Inka : Jepi iloh, ndak iso dihubungi ta? Aku wa centang satu, Dek? Tita : Kak Jepi emang ngono, Kak. Jarang paketan. Sekaline enek, pengaturan chat buat centang 2 birune diilangin. Jadi ga ada notif udah kebaca apa belum. Opo'o kok bingung? Inka : Aku iloh ndak pegang uang, Dek. Tinggal 30 an kayae, uang wifi bulan ini kan tak bayarin sek soale. Eca : Enteni sek wes? Nanda : Eh, mau yo Kak Ca? Enek seng nggoleki Jepi? Eca : Eh iyoo, yo tak warah maaf mbak, Jepinya udah nggak disini lebih dari 3 minggu. Tapi barangnya masih ada. Inka : Terus? Eca : Salam ke Jepi. Dicariin sopo mau yo? Intine masalah utang. Inka : Kok perasaan dadi DPO Jepi yo haha Mega : Bubar .. bubar. Ghibah terooos hahaha Eca : Posisi enak, Meg. Mega : Dasar <i>Iwapi</i> hahahaha Tita : Looh, kok ngelamak to. Mega : Buyar wes buyar, sakne ilate pedot sui sui dirasani tok, Kak Jepi.</p>
2.	Percakapan antara Inka dan Tita	<p>Inka : Emmm, Rek. Opo ae ndane? Tita : Emmm jijik lama-lama liat Lucinta Luna ini, Kak! Inka : Yo ndak usah di liat e? Kenapa a? Tita : Lek pake baju loh, Kak. <i>Anpuda</i> mesti!</p>

		<p>Dasar ih!</p> <p>Inka : Wakaka mesti ndak terimo loh.</p> <p>Tita : Ndak sadar diri loh, Kak. Pegel aku.</p> <p>Inka : Layo pie ta. Menurutnya itu pakaian terbaik haha</p> <p>Tita : Dasar bencong kaleng, hih!</p> <p>Inka : Wakaka kenyataane ..</p>
3.	Percakapan antara Inka dan Putty	<p>Inka : Pie, pie? Wakaka haha rugi bandar Coooy?</p> <p>Putty : Huuh sebel aku, Kak. Tiga kali tiap keluar bareng kaya gitu terus!</p> <p>Inka : Lapo? <i>Romantis</i>? haha Ojo diterusin wes, bubar barisan grak hahaha</p> <p>Putty : Layo, pie ndak rugi? Sekali bilange dompete ketinggalan, kedua pake uangmu dulu gih, ketiga bayar sendiri-sendiri.</p> <p>Inka : Wakaka .. Lanang, Rek! Wes di cek? Tulen ta gak?</p> <p>Putty : Bangsat! Tegak, Cur! Wakaka</p> <p>Inka : Emang lagi nggak ada uang kali, Dek? Tapi pingin keluar bareng kamu.</p> <p>Putty : Hih, ilfil aku. Tak block wes wa ne.</p> <p>Inka : Wakaka ngakak aku. Kena tipuuuu wakaka</p>
4.	Percakapan antara Inka dan Mega	<p>Inka : Siiih omonganmu, bosen sendiri mulu.</p> <p>Mega : Laiyo, nasib jomblo. Sendiri terus.</p> <p>Inka : Raga iku paran?</p> <p>Mega : Haha teman lah!</p> <p>Inka : Teman hidup? Hahaha</p> <p>Mega : Wakaka emmm rikoo! Kenalin cowok lah, Ink?</p> <p>Inka : Gamau!</p> <p>Mega : Nyapo too? Aku loh setia</p> <p>Inka : Preketek? Iyo <i>setia</i>, selingkuh tiada akhir?</p> <p>Mega : Looh mencari yang terbaik, Ink. Lak</p>

		<p>pas, yo gas luur hahaha Inka : Siiih, masalahe pasmu stock e ntek. Arek kok! Hemmm</p>
--	--	---



LAMPIRAN E. AUTOBIOGRAFI



Lahir di Sumenep, tanggal 07 Mei 1995, merupakan anak sulung dari pasangan Bapak Kartono dan Ibu Nur Aini. Penulis mengawali pendidikannya dimulai dari bangku Taman Kana-Kanak di TK Khodijah 157 Rogojampi selama tiga tahun, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan dasar di SDN 1 Rogojampi selama enam tahun. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Rogojampi selama tiga tahun. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan menengah atasnya di SMAN 1 Rogojampi selama tiga tahun. Lulus dari pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikannya hingga ke Perguruan Tinggi tepatnya di Universitas Jember pada tahun 2013 melalui jalur mandiri, Program studi yang dipilih adalah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tempat tinggal yang dihuni selama berada di Jember beralamat di Jalan Halmahera III No 2B (Barbara Kost).